



Analisis Model, Media dan Asesmen Dalam Pembelajaran IPAS Kelas V di SDN Kaliangget Barat III

Kasumo Dwi Ayu Rindika Putri¹, Putra Dedy Dermawan², Sitti Nurhalizah³, Firda Ayu Agustin⁴

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

rindikaputrii@gmail.com¹, putrademigod@gmail.com², Sittinorhaizah@gmail.com³, firdaayuagustin@gmail.com⁴

Abstract. This study aims to analyze the implementation of models, media, and assessments in Natural and Social Sciences (IPAS) learning in Grade V of SDN Kaliangget Barat III. Elementary education plays a crucial role in shaping children's cognitive foundations, creativity, and character. This study used a descriptive qualitative method through observation and interviews with class teachers. The results showed that the dominant methods were lectures and experiments, chosen because they were considered effective and enjoyable for Grade V students who are in the complex concrete operational thinking phase. Teachers also implemented active models such as Problem-Based Learning (PBL) and Cooperative Learning to improve understanding and learning outcomes, as well as achieve the main goal of instilling student independence and collaboration. The media used included interactive media (video) and Chromebooks. However, there were significant obstacles in the form of limited infrastructure and low interest in student science literacy. The assessment used was formative with multiple-choice and descriptive techniques, but evaluation still tended to focus on the cognitive aspect, so that the affective and psychomotor aspects were not optimally measured. The study concluded that a more comprehensive integration of assessment techniques, such as portfolios or projects, was needed to support the achievement of balanced learning objectives in accordance with the main philosophy of the National Curriculum.

Keywords: Science, Learning, Assessment

Abstrak. Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi model, media, dan asesmen dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di Kelas V SDN Kaliangget Barat III. Pendidikan dasar memiliki peran krusial dalam membentuk fondasi kognitif, kreativitas, dan karakter anak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui observasi dan wawancara dengan guru kelas. Hasilnya menunjukkan bahwa metode yang dominan adalah ceramah dan eksperimen, dipilih karena dianggap efektif dan menyenangkan bagi peserta didik kelas V yang berada pada fase berpikir operasional konkret yang kompleks. Guru juga

menerapkan model aktif seperti *Problem-Based Learning* (PBL) dan *Cooperative Learning* untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar, serta mencapai tujuan utama menanamkan kemandirian dan kolaborasi siswa. Media yang digunakan meliputi media interaktif (video) dan Chromebook. Meskipun demikian, terdapat hambatan signifikan berupa keterbatasan sarana prasarana dan rendahnya minat literasi sains siswa. Asesmen yang dipakai adalah formatif dengan teknik pilihan ganda dan uraian, namun evaluasi masih cenderung fokus pada aspek kognitif, sehingga aspek afektif dan psikomotor belum terukur optimal. Penelitian menyimpulkan bahwa diperlukan integrasi teknik penilaian yang lebih komprehensif, seperti portofolio atau proyek, untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang seimbang sesuai filosofi utama Kurikulum Nasional.

Kata Kunci: IPAS, Pembelajaran, Asesmen

Pendahuluan

IPA merupakan cabang ilmu pengetahuan yang berawal dari fenomena alam. IPA didefinisikan dengan pengetahuan yang sistematis dan disusun dengan menghubungkan gejala-gejala alam yang bersifat kebendaan dan didasarkan pada hasil pengamatan. Abdullah & Rahma (2003) dalam ¹ menyatakan bahwa IPA merupakan suatu ilmu teoritis, tetapi teori tersebut didasarkan atas pengamatan, percobaan-percobaan terhadap gejala-gejala alam. Pembelajaran IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan yang merangsang siswa untuk aktif terlibat di dalamnya ². Ada beberapa hal yang dapat digunakan guru dalam menjembatani pembelajaran supaya lebih menyenangkan dan tidak monoton, diantaranya penggunaan media, model dan juga asesmen dalam pembelajaran. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial kelas V berfokus pada pemahaman peserta didik terhadap sistem perangkat unsur yang saling terhubung satu sama lain. Guru dituntut untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran IPAS yang terintegrasi, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik guna mencapai Capaian Pembelajaran

Pembelajaran IPAS dapat membantu menumbuhkan pemikiran kritis pada siswa dan menumbuhkan sikap lebih peduli terhadap lingkungan sekitarnya.³ Pendidikan dasar memiliki peran fundamental dalam membentuk karakter dan kompetensi awal peserta didik. SDN Kaliangget Barat 3 sebagai salah satu institusi pendidikan di wilayah Sumenep. Pemilihan Kelas V menjadi fokus studi didasarkan pada fase perkembangan

¹ Ana Rita Garcia et al., "Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar," 2023.

² Jajang Bayu Kelana and Duhita Savira Wardani, *Model Pembelajaran IPA SD*, Edutrimedia Indonesia, 2021, https://www.google.co.id/books/edition/MODEL_PEMBELAJARAN_IPA_SD/kxAeEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pembelajaran ipa&pg=PP1&printsec=frontcover&bsq=pembelajaran ipa.

³ Kelana and Wardani.

peserta didik yang mulai memasuki tahapan berpikir operasional konkret yang lebih kompleks.

Oleh karena itu, observasi ini berfokus pada analisis mendalam terhadap komponen-komponen inti pembelajaran. Data observasi yang dikumpulkan meliputi berbagai aspek penting, yaitu Model Pembelajaran, Media Pembelajaran serta analisis mendalam terhadap desain dan penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik dalam proses Asesmen dan penguatan materi. Tujuan utama dari laporan observasi ini adalah untuk mendeskripsikan secara objektif dan sistematis seluruh temuan di lapangan. Laporan ini diharapkan dapat memberikan gambaran faktual mengenai kekuatan dan tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran di Kelas V SDN Kalianget Barat 3. sekaligus menjadi bahan refleksi untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar agar lebih interaktif dan bermakna.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai fenomena yang dikaji ⁴. Data dikumpulkan melalui melalui dua cara, yaitu observasi, wawancara, di salah satu sekolah dasar yang menjadi lokasi studi. Lokasi penelitian berada di SDN Kalianget Barat 3 yang beralamat di Lojikatan. Observasi dilakukan secara langsung untuk mengamati kegiatan pembelajaran serta penggunaan, media, asesmen dan model apa yang digunakan dalam pembelajaran IPA. Teknik wawancara dilakukan dengan guru kelas guna memperoleh informasi mendalam mengenai pengalaman mereka dalam menerapkan pendekatan ini, termasuk hambatan yang dihadapi dan efektivitasnya dalam proses belajar

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Penelitian ini berfokus pada analisis implementasi pembelajaran IPAS di Kelas V SDN Kalianget Barat III. Data utama diperoleh melalui wawancara dengan guru kelas V, Ibu Tyas Riiarnita, S.Pd. , yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 20 September 2025. Temuan yang dikumpulkan meliputi berbagai aspek penting, yaitu model, media pembelajaran, desain LKPD, hingga sistem Asesmen yang digunakan guru.

Hasil wawancara dengan narasumber, Ibu Tyas Riiarnita, S.Pd., guru kelas V SDN Kalianget Barat III , menunjukkan bahwa model pembelajaran IPA yang digunakan menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Meskipun demikian, metode yang paling sering diterapkan adalah ceramah dan eksperimen. Metode eksperimen ini dicontohkan dengan praktik seperti meniup balon dan menggunakan mobil-mobilan. Guru memilih metode ini karena dianggap efektif dan menyenangkan, di mana peserta didik lebih mudah memahami materi setelah diberikan pemahaman dan dilanjutkan dengan praktik

⁴ Ahmad Mustamil Khoiron Adhi Kusumastuti, "Metode Penelitian Kualitatif," 2019.

langsung. Selain metode utama tersebut, guru juga menerapkan berbagai model pembelajaran untuk menghadapi siswa yang kurang suka terhadap IPA, yaitu Model Sintifik, *Problem-Based Learning* (PBL), *Project-Based Learning* (PJBL), dan *Cooperative Learning*. Namun, menurut pendapat guru, metode yang paling tepat digunakan dalam pembelajaran IPA SD adalah diskusi kelompok dan demonstrasi.

Dalam proses pembelajaran, guru kelas V menyatakan bahwa media memegang peran penting karena dapat meningkatkan pemahaman siswa. Media pembelajaran yang pernah digunakan dalam mata pelajaran IPA adalah media interaktif (video). Selain itu, guru juga memfasilitasi penggunaan Chromebook di dalam kelas. Untuk mengevaluasi keberhasilan penggunaan media ini, guru menyatakan bahwa setelah penggunaan media pembelajaran, ia akan menanyakan kembali kepada peserta didik dan melakukan refleksi. Adapun bahan ajar yang digunakan oleh guru adalah buku ajar. Guru juga memanfaatkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) kelompok daripada LKPD individual dalam pembelajaran IPA.

Asesmen yang digunakan untuk mengukur pencapaian pembelajaran IPA adalah asesmen formatif. Sementara itu, teknik evaluasi yang sering dipakai untuk menguji pemahaman siswa adalah pilihan ganda dan uraian. Tujuan utama dari pembelajaran IPA yang ingin ditanamkan kepada siswa adalah memfasilitasi siswa untuk mandiri dan mampu berkolaborasi dengan orang lain. Terakhir, hambatan utama yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran IPA meliputi menghadapi siswa yang kurang fokus dan kesulitan dalam mencari bahan ajar yang sesuai dengan peserta didik

Ditemukan bahwa terdapat hambatan utama yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran IPAS. Hambatan tersebut mencakup keterbatasan sarana prasarana dan rendahnya minat literasi sains siswa. Selain itu, guru juga menyebutkan tantangan lain seperti menghadapi siswa yang kurang fokus dan kesulitan dalam mencari bahan ajar yang sesuai dengan peserta didik.

Pembahasan

Bagian pembahasan ini bertujuan untuk menganalisis dan menginterpretasikan temuan yang telah disajikan pada bagian Hasil, khususnya mengenai implementasi model, media, dan asesmen dalam pembelajaran IPA di kelas V SDN Kaliangget Barat III.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SDN Kaliangget Barat III, Tyas Riarnita, S.Pd. , ditemukan bahwa metode pembelajaran IPA yang sering digunakan adalah ceramah dan eksperimen. Pemilihan metode ini dilandasi oleh pandangan bahwa metode tersebut efektif dan menyenangkan dalam pembelajaran IPA. Pemilihan metode ini sejalan dengan pendapat Yusron & Talia (2024) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran di sekolah dasar perlu disesuaikan dengan karakteristik siswa agar materi lebih mudah dipahami. hal ini sependapat dengan ⁵ yang menyatakan bahwa Metode ceramah efisien, mudah dilaksanakan, dan guru dapat menguasai kelas dengan baik serta menyampaikan materi yang luas dalam waktu singkat. Hal ini juga sejalan dengan

⁵ Wendi Hati Tafonao et al., "Efektivitas Metode Ceramah Dan Diskusi Terhadap Pemahaman Materi Sejarah Siswa Di Sekolah Menengah Atas," 2025.

pendapat Astuti, 2015: 21 dalam ⁶ melatih siswa berpikir ilmiah dan mencari jawaban dengan cara mengadakan percobaan sendiri sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mendalam.. Pemilihan ini menunjukkan kesesuaian dengan karakteristik mata pelajaran IPA yang secara inheren menekankan pada proses ilmiah dan pengalaman nyata.

Pemanfaatan media memiliki peran penting dalam proses pembelajaran , di mana guru telah menggunakan media interaktif (video) dan memfasilitasi penggunaan Chromebook. Pemanfaatan media interaktif seperti video dan fasilitas Chromebook berperan penting dalam meningkatkan pemahaman dan menjadikan siswa lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, sebagaimana didukung oleh penelitian ⁷ yang menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif secara signifikan meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa.selain itu Model yang diterapkan meliputi Model Sintifik, *Problem-Based Learning (PBL)*, *Project-Based Learning (PJBL)*, dan *Cooperative Learning*. Penerapan model aktif seperti PBL dan *Cooperative Learning* sangat penting, terutama untuk menghadapi siswa yang kurang menyukai IPA. Praktik ini didukung oleh penelitian penelitian ⁸yang menyatakan bahwa model aktif tersebut lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa SD dibandingkan metode ceramah tradisional. Selain itu, *Cooperative Learning* sebagai pendekatan pembelajaran kooperatif juga sangat efektif dalam mengembangkan kemampuan mandiri dan kolaborasi siswa, sejalan dengan pengakuan guru bahwa diskusi kelompok adalah metode pembelajaran yang paling tepat dan inti dari pembelajaran kooperatif.hal ini juga sependapat dengan ⁹ yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa SD. Model seperti tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions) ¹⁰terbukti mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, membangun motivasi belajar, dan meningkatkan hasil belajar secara signifikan.

Temuan mengenai keterbatasan sarana prasarana dan rendahnya minat literasi sains siswa merupakan kendala signifikan. Keterbatasan media ini telah dibuktikan oleh penelitian Portanata dkk. (2018) memiliki dampak langsung pada rendahnya partisipasi siswa. Lebih lanjut, rendahnya kemampuan literasi sains dipengaruhi oleh faktor internal

⁶ Aufa et al., "Menganalisis Metode Pembelajaran IPA Di Kelas IV Pada SD Al Ittihadiyah," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5, no. 1 (2023): 1349–58.

⁷ Ni Putu et al., "Efektivitas Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Articulate Storyline 3 Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMA Ni" 14, no. September (2024): 682–92.

⁸ Indah Wijayanti, Rahmat Rais, and Mira Azizah, "Keefektifan Model Problem Based Learning Berbantu Media Diorama Terhadap Hasil Belajar Ipa Kelas V Sdn 02 Pesuchen," *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 6, no. 2 (2021): 286–95, <https://doi.org/10.36989/didaktik.v6i2.154>.

⁹ I P Agus Suastika Negara, M G Rini Kristiantari, and K Alit Saputra, "Model Problem Based Learning Meningkatkan Hasil Belajar IPA" 4 (2021): 403–13.

¹⁰ Mahmud Alpusari Doharna, "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD (STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD (STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR," 2014, 1–11.

dan eksternal. Faktor internal meliputi peran guru yang kurang variatif dalam metode pengajaran, minimnya kegiatan praktikum, dan kurangnya penggunaan teknologi , serta rendahnya motivasi siswa yang menganggap sains sulit dipahami. Sementara itu, faktor eksternal yang ditemukan adalah pemanfaatan ruang terbuka yang belum optimal, ketiadaan laboratorium sains, minimnya alat peraga di kelas , dan koleksi buku sains di perpustakaan yang terbatas.

Dalam teknik Asesmen pilihan ganda dianggap efektif untuk mengukur penguasaan konsep dasar secara cepat dan objektif, sedangkan soal uraian mengevaluasi kemampuan siswa menjelaskan konsep. Meskipun demikian, hasil observasi menunjukkan bahwa evaluasi masih cenderung berfokus pada aspek kognitif. Konsekuensinya, aspek afektif dan psikomotor, yang sangat penting dalam pembelajaran IPA, masih belum terukur secara optimal. Diperlukan evaluasi nyata seperti proyek, portofolio, unjuk kerja, dan jurnal belajar untuk menilai keterampilan proses sains dan sikap ilmiah secara menyeluruh, sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Menurut ¹¹Praktik penilaian yang ideal dalam pembelajaran IPA harus mengintegrasikan ketiga ranah (kognitif, afektif, dan psikomotor) dengan menggunakan berbagai teknik penilaian, termasuk tes objektif dan uraian untuk ranah kognitif, serta penilaian performa, portofolio, dan jurnal untuk ranah afektif dan psikomotor. Hal ini akan mendukung penilaian yang komprehensif, mendorong siswa aktif dalam proses belajar, dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang seimbang di Kurikulum Merdeka.

Secara umum, pembelajaran IPA di SDN Marengan Laok II sudah mengarah pada implementasi Kurikulum Merdeka, ditandai dengan penggabungan IPA dan IPS menjadi IPAS, penggunaan media variatif, serta usaha mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Meski demikian, keterbatasan sarana dan rendahnya minat siswa masih menjadi tantangan utama yang perlu ditangani melalui pengembangan media kreatif, peningkatan literasi, serta dukungan orang tua dan sekolah dalam membangun budaya belajar yang positif.

Selain temuan yang sudah diuraikan sebelumnya, dimana guru di Kelas V SDN Kaliangget Barat III sering mengandalkan metode ceramah dan eksperimen , perlu dianalisis lebih dalam bahwa praktik eksperimen yang dicontohkan, seperti meniup balon dan menggunakan mobil-mobilan , secara inheren telah mengintegrasikan proses ilmiah dan konsep Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Kegiatan seperti meniup balon, misalnya, secara langsung mengaitkan konsep energi dan tekanan udara (Sains) yang bersifat kebendaan , serta dapat melibatkan pengukuran (Matematika) jika siswa membandingkan ukuran balon yang ditiup. Di sisi lain, penggunaan mobil-mobilan dapat memvisualisasikan hukum gerak atau transfer energi (Teknologi/Teknik). Pengintegrasian konsep-konsep ini mencerminkan pendekatan lintas disiplin yang

¹¹ Arys Rafiah, "META-ANALISIS : EVALUASI HASIL BELAJAR RANAH KOGNITIF, AFEKTIF, DAN PSIKOMOTOR PADA PEMBELAJARAN SINKRONUS DAN ASINKRONUS," *Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 3, no. 4 (2023): 242–48.

selaras dengan kerangka STEM (Sains, Teknologi, Teknik, dan Matematika). ¹²Praktik ini penting karena pembelajaran IPA bukan hanya tentang penguasaan pengetahuan, melainkan proses penemuan yang merangsang siswa untuk aktif terlibat di dalamnya , pembelajaran IPAS yang terintegrasi dan kontekstual.

Pendekatan ini juga sejalan dengan prinsip pembelajaran kontekstual karena materi IPA dihubungkan langsung dengan benda dan fenomena yang ada di lingkungan sekitar siswa¹³, memfasilitasi pemahaman peserta didik terhadap sistem perangkat unsur yang saling terhubung satu sama lain. Dengan menghubungkan praktik eksperimen pembelajaran menjadi lebih relevan, sehingga menumbuhkan pemikiran kritis dan sikap lebih peduli terhadap lingkungan sekitar

Lebih dari itu, hal ini juga sejalan dengan pendekatan mendalam (*deep learning*) dalam kurikulum nasional, yang mendorong siswa untuk tidak hanya menghafal, tetapi aktif merefleksi, berinovasi, dan menginternalisasi nilai melalui pengalaman nyata dan interaktif, jauh dari pembelajaran yang monoton ¹⁴. Metode eksperimen yang diterapkan guru dan penggunaan model aktif seperti *Cooperative Learning* mendukung hal ini, di mana siswa dilatih untuk berpartisipasi dalam proses penemuan dan mengembangkan kemampuan untuk mandiri serta berkolaborasi dengan orang lain. Kesesuaian antara metode dan model pembelajaran yang diterapkan guru dengan tujuan ini sangat penting untuk mendukung penilaian yang komprehensif dan pencapaian tujuan pembelajaran yang seimbang sesuai dengan filosofi utama Kurikulum Nasional.

Penutup

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di Kelas V SDN Kalianget Barat III didominasi oleh metode ceramah dan eksperimen, yang dianggap efektif oleh guru karena sesuai dengan fase berpikir operasional konkret peserta didik dan berhasil menjadikan materi lebih mudah dipahami. Implementasi model pembelajaran aktif, seperti *Problem-Based Learning* (PBL), *Project-Based Learning* (PJBL), dan *Cooperative Learning*, juga digunakan untuk menghadapi siswa yang kurang menyukai IPA. Penggunaan media interaktif (video) dan fasilitas Chromebook berperan penting dalam meningkatkan pemahaman dan keaktifan siswa. Namun, tantangan utama yang dihadapi guru adalah keterbatasan sarana prasarana dan rendahnya minat literasi sains siswa. Selain itu, teknik asesmen yang cenderung berfokus pada pilihan ganda dan uraian menyebabkan evaluasi masih didominasi oleh aspek kognitif , sehingga aspek afektif dan psikomotor yang vital dalam pembelajaran IPA belum terukur secara optimal. Secara keseluruhan, pembelajaran IPAS telah mengarah pada implementasi Kurikulum

¹² Suyanta Yustina Novi Kurniati, "Pendekatan STEM Dalam Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA SMP Untuk Meningkatkan Critical Thinking Skill Dan Science Process Skill The" 11, no. 2 (2022).

¹³ Jurnal Tahsinia et al., "Penerapan Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Hail Belajar Siswa Pada Bidang IPA," no. 20 (2020): 1–11.

¹⁴ Ryan Amanda Putri, "PENERAPAN TEKNOLOGI BERBASIS DEEP LEARNING UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP IPA PADA SISWA KELAS VI SD" 16, no. 10 (2025), <https://doi.org/10.9644/sindoro.v3i9.252>.

Nasional dengan menggabungkan IPA dan IPS serta mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, namun dibutuhkan upaya lebih lanjut untuk mengatasi kendala sarana dan memperluas teknik penilaian agar mencapai tujuan pembelajaran yang seimbang.

Disarankan agar guru dan pihak sekolah secara aktif berupaya mengatasi hambatan implementasi pembelajaran IPAS, yaitu keterbatasan sarana prasarana dan rendahnya minat literasi sains siswa. Hal ini dapat dilakukan melalui pengembangan media pembelajaran kreatif, peningkatan literasi yang didukung lingkungan sekolah dan orang tua. Selanjutnya, meskipun metode eksperimen dan model aktif sudah diterapkan, guru perlu memperluas evaluasi hasil belajar dengan mengintegrasikan aspek afektif dan psikomotor secara menyeluruh menggunakan teknik penilaian nyata seperti proyek, portofolio, dan jurnal belajar, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang seimbang sesuai dengan filosofi utama Kurikulum Nasional

Daftar Pustaka

- Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiron. "Metode Penelitian Kualitatif," 2019.
- Aufa, Lilia, Ardila Sari, and Laila Qadaria. "Menganalisis Metode Pembelajaran IPA Di Kelas IV Pada SD Al Ittihadiyah." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5, no. 1 (2023): 1349–58.
- Doharna, Mahmud Alpusari. "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD (STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD (STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR," 2014, 1–11.
- Garcia, Ana Rita, Sara Brito Filipe, Cristina Fernandes, Cristina Estevão, and George Ramos. "Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar," 2023.
- Indah Wijayanti, Rahmat Rais, and Mira Azizah. "Keefektifan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Diorama Terhadap Hasil Belajar Ipa Kelas V Sdn 02 Pesucen." *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 6, no. 2 (2021): 286–95. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v6i2.154>.
- Kelana, Jajang Bayu, and Duhita Savira Wardani. *Model Pembelajaran IPA SD. Edutrimedia Indonesia*, 2021. https://www.google.co.id/books/edition/MODEL_PEMBELAJARAN_IPA_SD/kxAeEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pembelajaran ipa&pg=PP1&printsec=frontcover&bsq=pembelajaran ipa.
- Negara, I P Agus Suastika, M G Rini Kristiantari, and K Alit Saputra. "Model Problem Based Learning Meningkatkan Hasil Belajar IPA" 4 (2021): 403–13.
- Putri, Ryan Amanda. "PENERAPAN TEKNOLOGI BERBASIS DEEP LEARNING

“UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP IPA PADA SISWA KELAS VI SD” 16, no. 10 (2025). <https://doi.org/10.9644/sindoro.v3i9.252>.

Putu, Ni, Ayu Listiani, Harry Soeprianto, Nilza Humaira Salsabila, and Sri Subarinah. “Efektivitas Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Articulate Storyline 3 Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMA Ni” 14, no. September (2024): 682–92.

Rafiah, Arys. “META-ANALISIS : EVALUASI HASIL BELAJAR RANAH KOGNITIF, AFEKTIF, DAN PSIKOMOTOR PADA PEMBELAJARAN SINKRONUS DAN ASINKRONUS.” *Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 3, no. 4 (2023): 242–48.

Tafonao, Wendi Hati, Asfira Coriana Manik, Marta Permata, Sari Hulu, and Yunita Syari Deny. “Efektivitas Metode Ceramah Dan Diskusi Terhadap Pemahaman Materi Sejarah Siswa DiSekolah Menengah Atas,” 2025.

Tahsinia, Jurnal, Dede Kusnadi, Vina Febiani Musyadad, Farhan Fauzi, Heka Perdana, Hasil Belajar, Gaya Magnet, Learning Outcomes, and Magnetic Style. “Penerapan Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Bidang IPA,” no. 20 (2020): 1–11.

Yustina Novi Kurniati, Suyanta. “Pendekatan STEM Dalam Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA SMP Untuk Meningkatkan Critical Thinking Skill Dan Science Process Skill The” 11, no. 2 (2022).